



## DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP KESADARAN KEBANGSAAN GENERASI MUDA

Nungci Fatimah<sup>1)</sup>, Alya Pramia Alfa Reza<sup>2)</sup>, Dwi Sutari<sup>3)</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Lampung

E-mail : [nungci.2022406405135@student.umpri.ac.id](mailto:nungci.2022406405135@student.umpri.ac.id) ,  
[alya.2022406405125@student.umpri.ac.id](mailto:alya.2022406405125@student.umpri.ac.id), [dwi.2022406405102@student.ac.id](mailto:dwi.2022406405102@student.ac.id)

### Abstract (English)

*Social media has a significant impact on the national awareness of the younger generation. The use of social media can either strengthen or undermine national awareness, depending on how it is utilized. Therefore, it is crucial for the younger generation to have a strong media literacy and to use social media wisely to gain a positive and inclusive national awareness. Collaboration between government institutions, schools, and civil society organizations is essential to enhance media literacy and provide education on the healthy use of social media. This is aimed at helping the younger generation better understand and be aware of the impact of social media usage on national awareness.*

### Article History

Submitted: 22 Mei 2024  
Accepted: 28 Mei 2024  
Published: 29 Mei 2024

### Key Words

*Social Media, National Insight, Young Generation*

### Abstrak (Indonesia)

Media sosial memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman kebangsaan pada generasi muda. Penggunaan media sosial dapat memperkuat atau merusak pemahaman kebangsaan, bergantung pada cara penggunaannya. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang media dan menggunakan media sosial secara bijak agar dapat memperoleh pemahaman kebangsaan yang positif dan inklusif. Kerja sama antara pemerintah, sekolah, dan organisasi masyarakat sipil diperlukan untuk meningkatkan literasi media dan memberikan edukasi tentang penggunaan media sosial yang sehat. Hal ini bertujuan agar generasi muda dapat lebih menyadari dampak dari penggunaan media sosial terhadap pemahaman kebangsaan.

### Sejarah Artikel

Submitted: 22 Mei 2024  
Accepted: 28 Mei 2024  
Published: 29 Mei 2024

### Kata Kunci

Media Sosial, Wawasan Kebangsaan, Generasi Muda

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dalam bidang teknologi informasi terus berkembang pesat. Perkembangan ini tidak terlepas dari peran internet. Penggunaan internet terus meningkat setiap tahun. Di era digital saat ini, dunia dapat diakses dengan mudah. Meskipun berada di satu tempat pada waktu tertentu, kita dapat memantau keadaan di seluruh dunia karena terhubung dengan semua orang melalui media sosial. Aliran informasi pun tidak bisa dihentikan, tidak hanya melalui media massa konvensional tetapi juga melalui media sosial. Media sosial merupakan platform online di mana individu dapat berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan konten melalui blog, jaringan sosial (seperti Facebook, YouTube, Myspace, dan Twitter), wiki, forum, dan dunia maya. Jaringan sosial adalah jenis media sosial yang paling umum digunakan karena memungkinkan individu untuk membuat halaman web pribadi untuk berkomunikasi dan berbagi informasi.

Banyak yang bertanya tentang dampak media sosial terhadap pemahaman kebangsaan generasi muda. Sebagian khawatir bahwa media sosial bisa menjadi sarana penyebaran informasi palsu atau hoaks yang berpotensi memicu konflik antar kelompok. Namun, jika digunakan dengan bijak dan sehat, media sosial juga bisa memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman dan semangat kebangsaan. Berbagi konten di media sosial dapat memengaruhi pola pikir dan pandangan dunia mereka, termasuk cara mereka melihat identitas kebangsaan. Selain itu, media sosial cenderung memperkuat sudut pandang yang sama bagi





kelompok tertentu, yang dapat mengancam keragaman masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah untuk meningkatkan literasi media dan memberikan edukasi tentang penggunaan media sosial yang sehat dan bertanggung jawab. Dengan demikian, generasi muda akan memiliki pemahaman kebangsaan yang lebih positif dan inklusif.

Selain masalah berlimpahnya informasi palsu yang menyebar luas, jumlah pengguna internet di Indonesia terus meningkat setiap tahun. Pertumbuhan jumlah pengguna internet yang terus meningkat dari tahun ke tahun menimbulkan kekhawatiran yang besar di kalangan peneliti, terutama terkait dengan frekuensi penggunaan internet di kalangan mahasiswa. Dengan semakin mudahnya akses internet di Indonesia di mana pun dan kapan pun, serta kurangnya pengawasan orang tua terhadap konten yang diakses oleh anak-anak mereka di internet, potensi dampak negatif, bahkan perilaku negatif, semakin meningkat. Oleh karena itu, penting bagi pengguna internet, khususnya mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa, untuk mengoptimalkan kemajuan teknologi yang semakin cepat ini dengan bijaksana.

Perilaku yang memprovokasi di media sosial memiliki dampak yang berpotensi merusak persatuan dan kesatuan bangsa, terutama dalam konteks kelangsungan hidup negara dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk mengatasi permasalahan ini, langkah-langkah harus diambil oleh pemerintah untuk mendorong individu yang menggunakan media sosial agar berperilaku dengan bijaksana, karena penggunaan media sosial seharusnya hanya memberikan dampak positif terhadap stabilitas bangsa dan negara. Profesor Muladi menegaskan bahwa kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia sangat terkait dengan pemahaman akan kebangsaan. Konsep kebangsaan ini mencakup cara pandang bangsa Indonesia terhadap diri sendiri secara internal maupun eksternal (lingkungan sekitarnya), dengan menjadikan persatuan dan kesatuan sebagai nilai yang paling esensial dalam menjalani kehidupan berbangsa, berbangsa, dan bernegara.

Dengan kemajuan teknologi, kebudayaan asing dapat dengan mudah masuk ke Indonesia dan menghancurkan nilai-nilai budayanya. Sungguh memprihatinkan bahwa kesadaran akan nilai budaya Indonesia semakin menurun sebagai akibat dari pengaruh budaya. Ini dapat dilihat dari pola pikir orang Indonesia yang sangat menyukai budaya asing daripada budaya mereka sendiri. Ada banyak aspek yang menunjukkan hal ini, seperti gaya berpakaian, pergaulan, dan cara berbicara. Akibatnya, hal ini dapat menimbulkan rasa tidak cinta terhadap tanah air Indonesia dan dapat menjadi ancaman bagi kebangsaan Indonesia.

Susaningtyas mengungkapkan bahwa meskipun generasi muda memiliki kemampuan dalam mengikuti perkembangan teknologi, namun pengetahuan mereka tentang wawasan kebangsaan dan prinsip Pancasila masih kurang memadai. Menurut Suwono, pemahaman terhadap wawasan kebangsaan menjadi sangat krusial dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Di tengah dinamika perubahan lingkungan yang terus berkembang seiring dengan kemajuan kehidupan bangsa, penting bagi semua individu untuk terus memahami dan meneliti nilai-nilai yang terkandung dalam wawasan kebangsaan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang merupakan suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari para narasumber. Metode penelitian kualitatif dalam bentuk studi pustaka adalah pendekatan penelitian yang menitikberatkan pada analisis teks data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan penelitian.



## PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan suatu komunitas online di mana individu dapat berinteraksi, berpartisipasi, dan bertukar informasi tanpa terbatas oleh waktu atau ruang. Istilah "Medium" berasal dari bahasa Latin yang artinya "perantara", yang menggambarkan pengiriman komunikasi dari satu individu ke individu lain melalui perantara tertentu. Menurut Van Dijk, media sosial adalah platform media yang memberikan fokus pada keberadaan pengguna dan membantu mereka dalam kolaborasi. Media sosial memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi secara tak terbatas dengan memberikan komentar, ulasan, dan berbagi informasi, sehingga menjadi alat online yang memfasilitasi pembangunan hubungan antar individu. Andreas M. Kaplan (2010) menjelaskan bahwa media sosial adalah aplikasi berbasis internet yang berdasarkan konsep Web 2.0, yang memungkinkan pengguna untuk menciptakan dan berbagi konten yang dihasilkan oleh pengguna itu sendiri. Media sosial merupakan konten yang dibuat melalui teknologi penerbitan yang dapat diakses dan diukur, seperti yang diungkapkan oleh Dailey(2009).

Dari berbagai definisi yang disebutkan sebelumnya, media sosial adalah platform online yang memungkinkan individu untuk berinteraksi, bekerja sama, berbagi informasi, dan bersosialisasi. Selain itu, media sosial juga memfasilitasi pembentukan hubungan sosial dan menjadi sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, serta memberikan kontribusi atau bantuan kepada masyarakat.

### 2. Wawasan Kebangsaan

Wawasan kebangsaan adalah perspektif yang menggambarkan bagaimana masyarakat Indonesia bertindak; mereka mencintai tanah air, menekankan persatuan, dan bersatu untuk mempertahankan kesatuan tanpa mengorbankan nilai-nilai budaya dan prinsip Pancasila. Untuk mencapai kemajuan dan kemandirian yang lebih baik, bangsa Indonesia perlu memiliki wawasan kebangsaan yang menghormati semboyan Bhineka Tunggal Ika dan mengutamakan kepentingan kolektif daripada kepentingan individu. Wawasan kebangsaan Indonesia didasarkan pada nilai-nilai Pancasila yang kokoh. Oleh karena itu, Indonesia harus dapat mempertahankan identitasnya di zaman ini dengan tetap memegang teguh nilai-nilai tersebut untuk terus maju menuju tujuan nasionalnya.

### 3. Generasi Muda

Menurut Dep P dan K (1999, hlm. 309), "generasi muda" berasal dari gabungan kata "muda", yang merujuk pada usia yang relatif muda, dan "generasi", yang mengacu pada kelompok usia tertentu. Oleh karena itu, generasi muda dapat dijelaskan sebagai kelompok usia yang masih muda. Namun, definisi generasi muda dalam konteks ini tidak sepenuhnya jelas berdasarkan penjelasan etimologi tersebut.

Meskipun makna kata "generasi muda" tidak dapat disimpulkan semata dari aspek etimologi, tetapi harus dipahami dari perspektif terminologi. Menurut Suraiya (1985, hlm. 2), generasi muda adalah bagian dari kelompok usia yang saat ini bertanggung jawab dalam mengelola urusan masyarakat dan negara. Suryono Sukanto menyatakan bahwa generasi muda merujuk kepada remaja yang lahir dalam periode tertentu (Suryono 1993, hlm. 201). Selain itu, istilah generasi muda juga digunakan untuk merujuk kepada kaum muda (Hartini dan Kartasapoetra 1992, hlm. 166).

Dengan mempertimbangkan berbagai definisi yang disampaikan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa generasi muda adalah kelompok usia yang hidup dalam rentang waktu tertentu. Mereka memiliki tanggung jawab untuk melanjutkan pembangunan negara sebagaimana yang dilakukan oleh generasi sebelumnya. Generasi muda juga dianggap sebagai



harapan masyarakat dalam mencapai tujuan pembangunan, baik secara material maupun spiritual..

#### 4. Pengaruh Media Sosial Bagi Generasi Muda

Media sosial memiliki beberapa pengaruh negatif terhadap wawasan kebangsaan pada generasi muda:

a. Penyebaran hoax dan provokatif

Media sosial rentan terhadap penyebaran informasi yang salah dan provokatif yang dapat menyesatkan generasi muda dan melemahkan wawasan kebangsaan mereka.

b. Cyberbullying dan ujaran kebencian

Tindakan cyberbullying dan penyebaran ujaran kebencian melalui media sosial dapat mengganggu terciptanya lingkungan yang mendukung pertumbuhan nilai-nilai toleransi dan saling menghormati, yang merupakan fondasi utama dari wawasan kebangsaan.

c. Penurunan minat terhadap budaya lokal

Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan generasi muda lebih tertarik dengan budaya global dan mengabaikan budaya lokal mereka.

d. Sikap apatis dan individualisme

Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat membuat generasi muda menjadi apatis dan individualis. Mereka mungkin lebih fokus pada kehidupan pribadi mereka di media sosial daripada terlibat dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan yang dapat meningkatkan wawasan kebangsaan mereka.

e. Lemahnya literasi digital

Ketidakkampuan generasi muda dalam literasi digital menyebabkan mereka rentan terhadap pengaruh informasi yang ditemukan di media sosial. Mereka mungkin kesulitan membedakan kebenaran dan kekeliruan dalam informasi serta rentan terhadap penyebaran hoaks dan propaganda.

Namun, media sosial juga memiliki beberapa pengaruh positif terhadap wawasan kebangsaan pada generasi muda:

a. Meningkatkan akses informasi:

Generasi muda dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi mengenai sejarah, budaya, nilai-nilai Pancasila, dan isu-isu kebangsaan lainnya melalui media sosial.

b. Memperkuat rasa persatuan dan kesatuan

Media sosial dapat menjadi wadah bagi generasi muda untuk saling terhubung dan berinteraksi, sehingga memperkuat rasa persatuan dan kesatuan bangsa.

c. Meningkatkan partisipasi dalam kegiatan kebangsaan

Media sosial dapat digunakan untuk memobilisasi generasi muda untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kebangsaan, seperti upacara bendera, webinar tentang wawasan kebangsaan, dan kegiatan sosial lainnya.

d. Meningkatkan Kesadaran Sosial

Media sosial dapat meningkatkan pemahaman remaja terhadap topik-topik sosial dan lingkungan, mendorong keterlibatan aktif dalam berbagai gerakan sosial, serta memperkuat kesadaran akan signifikansi peran mereka dalam memajukan masyarakat ke arah yang lebih baik.

e. Membantu Pengembangan Kreativitas

Media sosial memberikan ruang bagi remaja untuk mengungkapkan identitas mereka, berbagi kreativitas, serta menampilkan bakat mereka dalam beragam bidang, yang pada gilirannya dapat merangsang kreativitas dan potensi mereka.



## 5. Strategi Pencegahan Dari Dampak Media Sosial

Untuk menjadikan media sosial bermanfaat bagi generasi muda, dampak positifnya harus diperkuat, tetapi dampak negatifnya harus segera dihindari. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mencegah efek negatif dari media sosial. Langkah pertama adalah meningkatkan kualitas konten, yang harus dilakukan dengan inovasi. Dengan kata lain, konten kreatif adalah segala sesuatu yang terdiri dari elemen visual dan audiovisual yang dibuat dengan cara yang unik dan menarik secara visual di berbagai platform digital.

Untuk mencapai komunikasi yang efektif, konten kreatif menggunakan beberapa teknik atau inovasi baru (Putri, Hartati, dan Purwinarti 2017). Selain itu, siapa saja dapat membuat dan mempublikasikan konten kreatif saat ini. Mengingat hal ini, diperlukan taktik dialog untuk mendorong generasi muda menghasilkan konten kreatif. Karena hal ini konten positif dapat mengurangi dampak negatif dan memberikan lebih banyak peluang bagi generasi mendatang untuk berkontribusi. Selain itu pekerja memiliki kemampuan untuk membuat konten kreatif atau berfungsi sebagai sumber informasi. Artinya artinya ketika media sosial dikelola ditangan yang baik, masyarakat akan bisa leluasa berekspresi, termasuk melalui pembuatan konten kreatif (Kompas.com, 2021c).

Kedua, iterasi digital perlu ditingkatkan, saat penggunaan media sosial pada generasi muda cenderung tidak memiliki keyakinan moral dan komitmen etis karena rendahnya standar moral dan rendahnya tingkat komunikasi yang simpatik, santun dan beradab itu karena disebabkan oleh kenyataan bahwa pengguna media sosial terus-menerus merendahkan ego dan nilai-nilai pribadinya. Dalam hal ini sulit untuk meyakinkan pengguna untuk menggunakan media sosial secara bijak, terutama karena generasi muda cenderung kurang memahami teknologi dan pada akhirnya akan kehilangan kendali dalam memanipulasi konten. Selain itu, perilaku yang tidak pantas mungkin terjadi yang dapat mengakibatkan informasi palsu, provokasi, kebencian dan fitnah.

Terlebih lagi, konten yang ada di media sosial dapat menyebar dengan cepat dan dapat berdampak baik maupun buruk. Media sosial dapat berfungsi sebagai penyelenggara sosial untuk membunuh karakter seseorang jika konten yang disebarluaskan merupakan fitnah. Dengan kata lain, berbagai jenis hoaks dan fitnah yang disebar oleh beberapa orang dapat menyebabkan orang yang tidak bersalah kehilangan reputasinya. Selain itu, generasi muda tidak memahami cara menyebarkan informasi secara digital dengan benar, seperti tidak memverifikasi terlebih dahulu sebelum mengupload konten.

Hanya dengan meningkatkan literasi digital masyarakat Indonesia dapat menghilangkan konten negatif dari media sosial. Ini sangat penting agar generasi muda dapat memanfaatkan media sosial sepenuhnya dan menghilangkan dampak negatifnya. Selain itu, Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) yang baru diluncurkan oleh pemerintah bertujuan untuk meningkatkan keterampilan media sosial generasi muda. Selain itu, GNLD juga bertujuan untuk mempercepat kemajuan digital melalui kegiatan kolaboratif, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan tata kelola dunia maya. Ini berarti bahwa jika program GNLD berhasil di masa depan, perbedaan bakat digital di Indonesia akan berkurang.

Kerja sama dan kolaborasi dari berbagai pihak yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program GNLD dapat membantu mengatasi ketimpangan jumlah bakat digital di Indonesia. Dampaknya, generasi muda dapat memahami empat aspek utama literasi digital, yaitu budaya, keterampilan, etika, dan keamanan. Literasi digital tidak hanya sebatas kemampuan menggunakan media digital, melainkan juga melibatkan kemampuan pengguna media sosial dalam mengelola media digital dengan baik (Kurnia & Astuti, 2017).

Peningkatan literasi digital juga perlu ditekankan melalui penguatan nilai-nilai Pancasila dan wawasan kebangsaan di semua tingkat pendidikan, baik formal maupun nonformal. Budaya komunikasi yang mendorong kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara perlu



ditekankan. Pentingnya menggunakan media sosial sebagai landasan etika untuk menyebarkan informasi secara bertanggung jawab agar generasi muda tidak kehilangan pegangan akan kebenaran dan nilai sosial di dalamnya.

Dengan kelanjutan program peningkatan literasi digital, masyarakat tidak akan terjebak dalam berita provokatif. Program penguatan literasi digital memiliki potensi untuk membimbing generasi muda dalam menyebarkan informasi dengan tepat berdasarkan kesadaran akan etika kolektif, menciptakan interaksi sosial yang sehat, bijaksana, sopan, dan penuh kearifan (Fahrimal, 2018). Dengan demikian, program penguatan literasi digital dapat mendorong generasi muda untuk belajar hidup bersama dalam semangat toleransi, integrasi, dan saling menghormati (Fahrimal, 2018)..

Etika dalam penyebaran digital dapat membantu generasi muda untuk berhati-hati dan mengendalikan diri saat berbagi informasi agar mereka terhindar dari fitnah, hoaks, hasutan, intimidasi, kekerasan, dan kebencian. Akibatnya, generasi muda tidak lagi reaktif ketika mendapat informasi yang menjadi viral di media sosial. Mereka juga tidak perlu merespons berita atau pemberitaan yang tidak benar yang tidak menguntungkan. Oleh karena itu, meningkatkan literasi digital adalah metode tambahan untuk melindungi generasi muda dari dampak negatif media sosial.

## KESIMPULAN

Berdasarkan Kajian di atas dapat disimpulkan bahwa Media Sosial dapat mempengaruhi pandangan dan pola pikir generasi muda tentang wawasan kebangsaan. Oleh karena itu, sangat penting bagi generasi muda untuk belajar menggunakan media sosial secara bijak dan sehat, serta untuk melakukan literasi dan penggunaan media sosial yang bertanggung jawab. Selain itu, perlu ada kerja sama antara lembaga pemerintah, institusi pendidikan, dan organisasi masyarakat sipil untuk meningkatkan literasi media sosial dan pendidikan tentang penggunaan media sosial yang positif dan sehat, sehingga generasi muda dapat memperoleh wawasan yang positif dan inklusi dalam masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianto B. (2021). Dampak Media Sosial Bagi Perubahan Perilaku Generasi Muda di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Social Politics and Governance*, Vol. 3 No. 2 Hal. 118-132 e-ISSN: 2685-8096.
- Lisdinani A., dkk. (2023). Pengaruh Media Sosial “Tiktok” Terhadap Wawasan Kebangsaan Pada Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, Vol.1 No. 6 Hal: 232-241 e-ISSN: 2988-0661 DOI <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i6.508>.
- Mergining N. Andhiyan, dkk. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Wawasan Kebangsaan Pada Generasi Muda. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 9 No hal: 1-6 e-ISSN: 2614-509X.
- Morissan. (2014). Media Sosial dan Partisipasi Sosial di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Visi Komunikasi*, Vol. 13 No. 1 Hal: 50-68.
- Nurfauziyanti F. dkk. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perkembangan Wawasan Kebangsaan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, Vol. 10 No. 3 Hal: 54-66 <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>.
- Pujiono, Andrias. (2021). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *Journal of Christian Educational*. Vol. 2 (1). Hal. 1-19.



- Purnama, Intan, dkk. (2023). Urgensi Wawasan Kebangsaan Pada Generasi Z Di Tengah Derasnya Arus Global. *Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol. 3 (1). Hal. 127-137.
- Ramadanti A. Zulfa, dkk. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Wawasan Kebangsaan Pada Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, Vol. 01 No. 02 Hal: 142-145 e-ISSN: 2963-3176.
- Suryaningsih A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*, Vol. 7 No. 1 Hal: 1-10 ISSN: 1858-005X.
- Zubir Z. & Yuhafliza. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Anak dan Remaja. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, Vol. 7 No.1 Hal: 10-15 ISSN: 2338-7394.